

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jumlah penderita gangguan penglihatan yang mendapatkan jasa pemeriksaan refraksi subyektif di OPTIK 'O' PATI yang beralamat di Jl. Ronggowarsito No. A8, Ds. Plangitan Kec. Pati Kab. Pati ada 41 pasien. Dengan kelainan refraksi paling banyak yaitu myopia 14 pasien (34,%) dan astigmat 13 pasien (31,7%).
2. Jumlah penderita presbiopia dengan status refraksi hypermetropia selama rentang waktu 1 Maret – 31 Maret 2025 di OPTIK 'O' PATI yang beralamat di Jl. Ronggowarsito No. A8, Ds. Plangitan Kec. Pati Kab. Pati ada 7 pasien (16,8%) dari jumlah semua pasien.
3. Pemeriksaan refraksi subyektif pada penderita presbiopia dengan status refraksi hipermetropia di OPTIK 'O' PATI ada 11 tahapan yaitu anamnesa, inspeksi/obeservasi palpebra dan segmen depan bolamata, cover test, lensmetri, uji bikromatik, uji visus monokuler, koreksi visus monokuler, koreksi visus binokuler, penetapan status refraksi/diagnosa dan diakhiri dengan penulisan resep kacamata.
4. Hasil anamnesa pasien memiliki keluhan penglihatannya kabur untuk melihat jauh dan dekat, hasil inspeksi observasi tidak terdapat gangguan pada palpebra dan segmen depan bolamata, dan tidak terdapat duksi saat dilakukan cover test. Pada uji bikromatik pasien melihat objek dengan warna dasar hijau lebih jelas. Hasil dari uji visus pasien didapati ODS 20/60 dan di koreksi dengan S+1.00 visus pasien menjadi 20/20, sedangkan dengan addisi S+2.00 pasien dapat membaca *reading chart* bernotasi J2. Dapat disimpulkan bahwa mata ODS pasien menderita presbiopia dengan status refraksi hypermetropia. Dengan resep kacamata jauh S+1.00, sedangkan kacamata dekatnya S+3.00.

5. Dari hasil lensmetri dan pemeriksaan refraksi dapat disimpulkan bahwa kacamata lama pasien sudah tidak bisa digunakan kembali karena ukuran kacamatanya sudah bertambah.
6. Penetapan ukuran kacamata untuk penglihatan jauh bagi penderita presbiopia dengan status refraksi hipermetropia di OPTIK "O" PATI berlandaskan hasil koreksi visus binokuler terbaiknya. Sedangkan ukuran kacamata untuk penglihatan dekatnya, merupakan akumulasi ukuran lensa untuk penglihatan jauh dan adesi.

B. Saran

1. Peningkatan komunikasi antara pemeriksa dan pasien harus selalu diperhatikan karena dengan komunikasi yang baik dapat mempermudah dalam pemeriksaan refraksi subyektif.
2. Dalam pemeriksaan refraksi hendaknya dilakukan tahapan-tahapan pemeriksaan yang benar dan sesuai sehingga mendapatkan hasil koreksi yang aman untuk diresepkan kepada pasien.
3. Dalam penetapan ukuran lensa kacamata baca pasien, hendaknya memperhatikan kebutuhan jarak baca yang nyaman bagi penderita sesuai dengan kebiasaannya dan tidak hanya didasarkan pada estimasi ukuran adisi sesuai dengan usia penderita.
4. Sebaiknya penyelenggara OPTIK 'O' PATI melengkapi fasilitas pemeriksaan refraksinya dengan skala tangen untuk uji batang maddox. Meskipun saat cover test tidak ditemukan adanya duksi, tetapi uji batang maddox sebaiknya tetap harus dilakukan. Karena duksi dengan sudut deviasi yang terlalu kecil sering lepas dari pengamatan.

